

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

The Influence of Ownership Concentration, Company Size and Company Age on Intellectual Capital Disclosure (Case Study of LQ45 Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2022)

Deliana Putri¹, Leny Suzan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, delianapr@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Studi menyelidiki bagaimana konsentrasi kepemilikan, ukuran, serta umur perusahaan berdampak pada pengungkapan *intellectual capital* pada emiten LQ45 yang ada di BEI dari tahun 2019-2022. Selama periode penelitian, penelitian ini menghasilkan 30 sampel perusahaan LQ45 melalui metode pengambilan data *purposive*. Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi data panel. Temuan studi memperlihatkan bahwasannya konsentrasi kepemilikan ada pengaruhnya pada pengungkapan *intellectual capital* secara parsial, sementara ukuran serta umur perusahaan tidak ada pengaruhnya pada pengungkapan *intellectual capital*. Dengan kata lain, konsentrasi kepemilikan, ukuran serta umur perusahaan semua ada pengaruhnya pada pengungkapan *intellectual capital* secara bersamaan.

Kata kunci-konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pengungkapan *intellectual capital*

Abstract

The study investigates how ownership concentration, size, as well as company age impact intellectual capital disclosure in LQ45 issuers on the IDX from 2019-2022. During the research period, the study generated 30 samples of LQ45 companies through purposive data collection method. The data was analyzed using panel data regression analysis. The study findings show that ownership concentration has an effect on intellectual capital disclosure partially, while company size and age have no effect on intellectual capital disclosure. In other words, ownership concentration, firm size and age all have an influence on intellectual capital disclosure simultaneously.

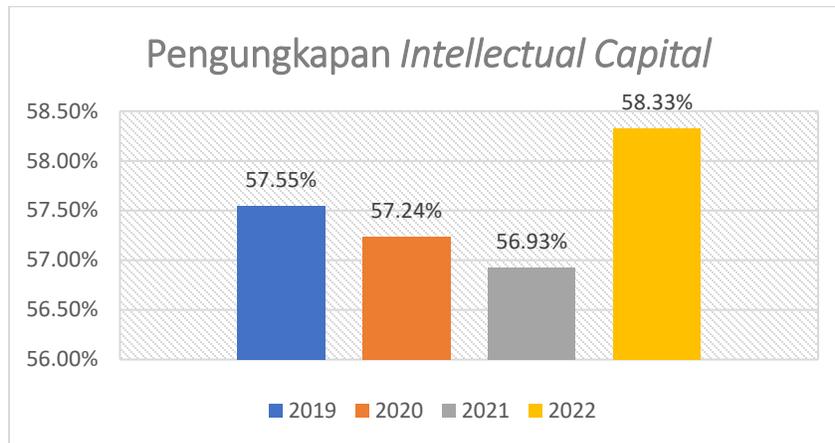
Keywords-ownership concentration, company size, company age, intellectual capital disclosure

I. PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai tujuan untuk menguntungkan para pemegang sahamnya. Perusahaan memerlukan beragam modal yakni diantaranya fisik, keuangan, serta intelektual (*intellectual capital*) untuk mencapai tujuan tersebut [1]. Setiap organisasi mempunyai sumber daya baik material maupun non-material yang bisa dipakai dalam mencapai tujuannya serta menjalankan bisnisnya. Semua aset emiten harus dipakai semaksimal mungkin karena aset fisik dan aset tak berwujud sangat penting. *Intellectual Capital* ialah istilah kolektif untuk aset tidak berwujud yang

memberinya inovasi, teknologi, merek, lisensi dan keunggulan kompetitif [2]. Indonesia memiliki lebih banyak aset intelektual sejak keluarnya PSAK No.19 terkait aset tak berwujud.

Setiap emiten memiliki kebijakan yang berbeda mengenai perlu atau tidaknya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan. Hal ini dimaksudkan agar pengungkapan *intellectual capital* secara sukarela masih dapat terjadi [3]. Dalam bukunya [4], *intellectual capital* ialah sebuah istilah yang mengacu pada kumpulan properti, aset, intelektual, staf, serta infrastrukturnya yang memungkinkan perusahaan beroperasi. Akibatnya, perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dengan mengungkapkan dan mengelola *intellectual capital*. Dalam rangka membantu investor dan masyarakat umum dalam membuat pilihan investasi yang tepat, disarankan agar perusahaan memberikan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan mereka. Hal ini dilakukan karena pengungkapannya *intellectual capital* bisa membantu mengurangi kesenjangan pengetahuan antara manajemen dan pemangku kepentingan.



Gambar 1 Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022
Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Indonesia masih mempunyai tingkatan pengungkapannya *intellectual capital* yang kecil. Melihat dari hal tersebut memperlihatkan bahwasannya emiten LQ45 ada di BEI tahun 2019–2022 memiliki nilai pengungkapan *intellectual capital* rata-ratanya 57,51%, memperlihatkan bahwasannya emiten ini tidak menyadarinya terkait hal yang fundamental mengungkapkan *intellectual capital* dengan menyeluruh saat menyusun laporan tahunan mereka. Dari 2019 hingga 2020, serta penurunannya dengan besaran 0,31% dari 57,55% jadi 57,24%, lalu terjadinya penurunannya kembali besarnya 0,31% pada tahun berikutnya. Lalu tahun berikutnya, ada peningkatan yang signifikan sebesar 1,4%.

Berdasarkan fakta dan keadaan yang ada bahwa rendahnya pengungkapan *intellectual capital* masih menjadi fenomena dan kurang menjadi perhatian secara penuh oleh Perusahaan LQ45 di Indonesia. Nilai *intellectual capital* yang benar-benar dimiliki oleh perusahaan mungkin tidak diakui dan direpresentasikan secara tepat dalam neraca karena kurangnya perhatian yang memadai pada area ini. Akibatnya, kurangnya mengungkapkan nilai *intellectual capital* dapat mengurangi relevansi laporan keuangan. Keadaan ini berpotensi merugikan perusahaan, karena ketidakjelasan dan tidak bermanfaatnya informasi yang disampaikan dapat mengakibatkan ketidaktepatan keputusan yang diambil oleh *stakeholders*. Guna memenuhi kebutuhan informasi konsumen dan mengurangi asimetri informasi di antara keduanya, manajemen perusahaan merasa bahwa pengungkapannya *intellectual capital* sangat penting. Investor memiliki akses ke informasi tambahan ketika emiten mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan tahunan mereka. Banyak faktor, seperti konsentrasi kepemilikan, ukuran bisnis, dan umur perusahaan, telah terbukti memengaruhi pengungkapannya *intellectual capital* dalam studi sebelumnya. Maka dari itu, tujuannya studi guna penentuannya apakah konsentrasi kepemilikan, ukuran dan usia perusahaan ada pengaruhnya pada pengungkapannya *intellectual capital* pada emiten LQ45 ada di BEI tahun 2019 hingga 2022.

II. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

A. Dasar Teori

1. Teori *Stakeholder*

Terkait Teorinya *stakeholder* ialah segala kegiatan yang dianggap penting oleh pihaknya yang berkepentingan dengan organisasi harus dilakukan dan dilaporkan dalam laporan tahunannya. Maka dari itu, segala informasi mengenai keterkaitan aktivitas yang memiliki dampak dan relevansi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan harus diungkapkan dan dipakai sebagai sumber informasi bagi mereka. Tujuan dari teori ini yaitu untuk memenuhi harapan dan pengakuan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan, organisasi atau entitas akan melaksanakan pengungkapannya dengan meluas serta melebihi kewajiban dalam menyampaikan informasi seputar kinerja lingkungan, sosial, dan *intellectual* yang dimilikinya [4].

2. *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah istilah yang menggambarkan nilai tambah yang tidak terlihat secara fisik atau tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Ini mencakup aset tak berwujud yang menciptakan nilai tambah untuk perusahaan dan tidak terdokumentasikan dalam sistem akuntansi tradisional [5]. Selisihnya antara nilai pasaran nilai bukunya yang dimilikinya dapat menciptakan *hidden value*, yang sebagian besar diindikasikan oleh *intellectual capital* [4]. *Intellectual capital* terbagi jadi tiga yakni:

- a. *Human capital* mencakup keterampilan dan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh para karyawan, yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan strategi Perusahaan. Ini mencakup berbagai aspek seperti jumlah karyawan, tingkat pendidikan, kompetensi, pelatihan, sertifikasi, dan faktor-faktor lainnya.
- b. *Structural capital* adalah kemampuan organisasi untuk menyusun prosedur dan operasi untuk mendukung kinerja intelektual secara optimal. Ini mencakup berbagai aspek seperti visi dan misi perusahaan, budaya organisasi, sistem pelaporan pelanggaran, struktur modal, dan unsur-unsur lainnya.
- c. *Relation capital* adalah rangkaian hubungan yang terjalin antara pihak internal dan pihak eksternal untuk mendukung kerjasama dan aktivitas bisnis. Ini mencakup elemen-elemen seperti brand, loyalitas pelanggan, kolaborasi perusahaan, dan kerjasama dengan pihak eksternal lainnya.

Dengan terpenuhinya tiga komponen *intellectual capital*, perusahaan dapat meraih pencapaian kinerja yang optimal. Selain itu, hal ini menambah nilai bagi perusahaan karena menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi pengguna data perusahaan.

3. Pengungkapan *Intellectual Capital*

Aset tak berwujud ialah asetnya yang non-moneter bisa diidentifikasinya tanpa bentuk yang terlihat. Asetnya non-moneter ini dapat berupa kas milik perusahaan atau kas yang akan dimiliki oleh perusahaan, yang pada gilirannya akan menjadi aset yang jumlahnya dapat ditentukan atau diyakini PSAK 19 tahun 2018. Maka dari itu, *intellectual capital* bisa dianggap jadi salah satu jenis asetnya yang tidak berwujud yang diakui oleh sistem akuntansi Indonesia [6]. Perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* dengan terbuka bisa menguranginya ketidakseimbangan informasinya, biaya modal, citra perusahaan, dan laporan keuangannya menjadi lebih relevan [7].

Dalam studi ini, indeksnya yang dipakai guna menilai pengungkapannya *intellectual capital* [8], yang melakukan modifikasi skema Guthri (1999). Terdapat 36 item, 15 diantaranya ialah item modifikasi, diberi kode (M) dalam indeks ini, ada tiga komponennya *intellectual capital*, yakni *human*, *structural*, dan *relation capital*. Prosesnya terkait mengidentifikasi ICD dilaksanakan dengan 4 cara system kode numerik yang dikembangkan oleh [4] yakni:

- 0 = item tidak diungkapkannya pada laporan tahunannya;
- 1 = item diungkapkannya berupa narasi;
- 2 = item diungkapkannya berupa numerik;
- 3 = item diungkapkannya memakai nilainya moneter.

Lalu dilaksanakan perbandingan antara jumlah pengungkapan dengan total item ICD-In, yakni:

$$ICDi = \frac{\sum di}{M}$$

Keterangan :

ICDi = Indeks pengungkapannya intellectual capital

$\sum di$ = Jumlah skor pengungkapan

M = Jumlah maksimum pengungkapannya intellectual capital (64 skor kumulatif)

4. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan situasi dimana mayoritas saham suatu perusahaan tersebar dan dimiliki oleh pihak-pihak tertentu dalam suatu struktur kepemilikan. Ini terjadi ketika orang atau organisasi memiliki kontrol atas sahamnya dalam struktur kepemilikannya. Hal ini mencakup berbagai komponen, seperti struktur kepemilikannya institusional, struktur kepemilikannya asing, struktur kepemilikannya manajerial, dan lain-lain. Pemegang saham yang memiliki jumlah saham signifikan di dalam perusahaan akan memiliki dampak pada kekuatan suara (*power voting*) yang dimilikinya, sesuai dengan penjelasan [9].

Dengan kata lain, pemegang saham memiliki kekuatan yang signifikan untuk mempengaruhi kebijakan dan operasi perusahaan. Perhitungan konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini mengacu pada [10] dengan menggunakan indicator yakni:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator guna menilai dimensi kecil ataupun besarnya suatu entitas, yang bisa diobservasi lewat faktor-faktor seperti nilai ekuitas, nilai penjualan, nilai aset, jumlah karyawan, logaritma natural (log) dari ukuran tertentu, nilai pasar saham, dan sebagainya [11]. *Logaritma natural* (Ln) dari total aset dan penjualan bisa dipakai untuk menghitung ukuran perusahaan. Dianggap bahwa ukuran perusahaan memengaruhinya terkait pengungkapannya *intellectual capital*, hal ini dengan makin besarnya terkait ukurannya, maka akan makin mudah guna memperolehnya pendanaan dari beragam sumber. Kapasitas sebuah bisnis untuk menerima risiko dalam situasi yang berbeda dapat bervariasi, tergantung pada ukurannya. Perusahaan yang lebih besar sering kali mengambil lebih sedikit risiko. Bisnis yang lebih besar mampu bertahan dalam persaingan ekonomi karena mereka memiliki lebih banyak dominasi pasar [12].

Variable ukuran perusahaan studi ini dilaksanakan perhitungannya memakai angka logaritma natural dari total asset entitas. Pendapat [13] variable ukuran perusahaan rumusnya yakni:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

Ln = Logaritma Natural

6. Umur Perusahaan

Umur suatu perusahaan didefinisikan sebagai waktu yang dihabiskan sejak didirikan hingga akhirnya dapat bertahan dalam lingkungan bisnis. Hal ini memperlihatkan berapa lama waktunya dibutuhkan oleh entitas guna bertahan dalam lingkungan bisnis. Seiring berjalannya waktu, keberlanjutan dalam dunia bisnis bisa mendorongnya entitas guna pengungkapannya lebih terkait informasinya, termasuk informasi tentang *intellectual capital*, agar pihak eksternal dapat meyakinkan kualitas dan keberlanjutan perusahaan [14].

Dalam studi ini, usia suatu entitas dilaksanakan perhitungannya melihat dari waktu yang berlalu sejak entitas saat pertamanya terdaftar di BEI, lalu melihat informasi dari laporan tahunan perusahaan [15]. Dengan rumusnya yakni:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Lamanya saat terdata di BEI}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Ketika satu atau lebih orang memiliki mayoritas saham, itu disebut konsentrasi kepemilikannya [16]. Mengacu pada studi, tingkatan pengungkapannya *intellectual capital* ada korelasinya negatif dengan konsentrasi kepemilikannya dikarenakan angka konsentrasi kepemilikannya ada peningkatan sementara tingkatan

pengungkapannya *intellectual capital* berkorelasi negative [16]. Oleh karena itu, investor pengendalinya wajib mendukungnya peningkatan tingkat pengungkapan *intellectual capital*.

Menurut penelitian sebelumnya [17] konsentrasi kepemilikannya ada pengaruhnya negative pada pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan dengan konsentrasi kepemilikannya yang rendah cenderung mengurangi biaya keagenan dengan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunannya, termasuk informasi tentang *intellectual capital*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

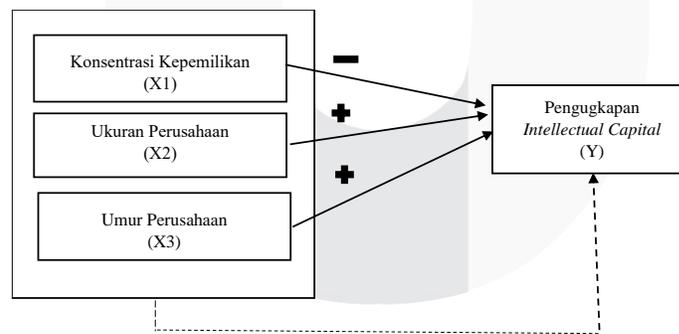
Emiten memiliki skala besar memerlukan pemantauan yang lebih intensif dari pihak-pihak berkepentingan, terutama dalam pemahaman terhadap bagaimana manajemen mengelola *intellectual capital* nya [18]. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, tekanan untuk menyediakan informasi secara sukarela yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan meningkat, dengan tujuan guna mengurangi kesenjangannya terkait informasinya antara prinsipal dan entitas [12].

Studi ini adanya kesesuaian dengan studi [18] dan [19], memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaannya terkait dengan tingkatan pengungkapannya *intellectual capital* yang lebih tinggi. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwasannya ukuran perusahaan mempunyai dampak yang positif signifikan pada pengungkapannya *intellectual capital*.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Terkait Umur entitas memperlihatkan tingkat kedewasaannya. Hal ini jika dilihat dari perbandingannya dengan entitas yang baru didirikan, informasi yang diungkapkan perusahaan yang sudah berumur cenderung lebih luas dan beragam seiring lamanya perusahaan beroperasi. Perusahaan dengan umur yang lebih panjang akan terus memperbarui informasinya dari tahun ke tahun dan mengembangkan pengungkapan, termasuk pengungkapan *intellectual capital*, sesuai dengan peraturan dan aturan terbaru.

Hal ini sejalan dengan kesadaran bahwa bisnis yang lebih matang telah menyadari betapa pentingnya pengungkapan informasi untuk meningkatkan kepercayaan investor [20]. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berkorelasi positif dengan pengungkapannya *intellectual capital* karena pengungkapannya *intellectual capital* berkembang seiring dengan entitas yang lebih tua [21] dan penelitian lain [22].



Gambar 2 Kerangka Pemikiran
Sumber: data diolah penulis (2024)

Keterangan:

----- : Pengaruhnya Simultan
 → : Pengaruhnya Parsial

III. METODOLOGI

Untuk studi ini, tekniknya *purposive sampling* dipakai, datanya yang dipakai berasal dari laporan keuangan tahunan emiten yang jadi sampelnya studi, metodologi yang dipakai yakni analisa regresi data panel. Sampelnya studi

secara keseluruhan terdiri dari 30 emiten LQ45 dengan periode pengamatannya 4 tahun dari 2019-2022. Analisa regresi data panel serta pengujiannya statistik deskriptif dipakai.

IV. HASIL SERTA PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	0,7188	0,3438	0,0849	0,0849
Konsentrasi Kepemilikan	0,9845	0,1019	0,5834	0,1628
Ukuran Perusahaan	35,2282	23,5170	30,8855	2,9730
Umur Perusahaan	41,0000	8,0000	21,9000	8,6007

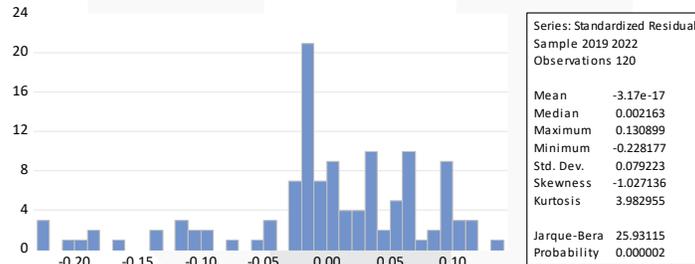
Sumber: Data diolah penulis (2024)

Melihat hal tersebut bahwasannya variable dependent pengungkapan *intellectual capital* memiliki nilai maksimumnya 0,7188 dan nilai minimumnya 0,3438. Nilai rata-ratanya dari standar deviasi memperlihatkan sebaran datanya yang kecil diantara perusahaan LQ45 ada di BEI dari tahun 2019-2022. Pada variable independent, variable konsentrasi kepemilikan terdapat nilai maksimumnya 0,9845 dan nilai minimumnya 0,1019. Nilai rata-ratanya dari variable independent yield besarannya 0,9845. Perusahaan memiliki nilai maksimumnya 41,000, atau 41 tahun, dan nilai minimumnya 8,000, atau 8 tahun, pada variable usia, dengan nilai maksimumnya 35,2282 dan nilai minimumnya 23,5170. Nilai rata-ratanya yang lebih dari standar deviasi memperlihatkan sebaran datanya yang kecil diantara emiten LQ45 ada di BEI tahun 2019-2022.

B. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

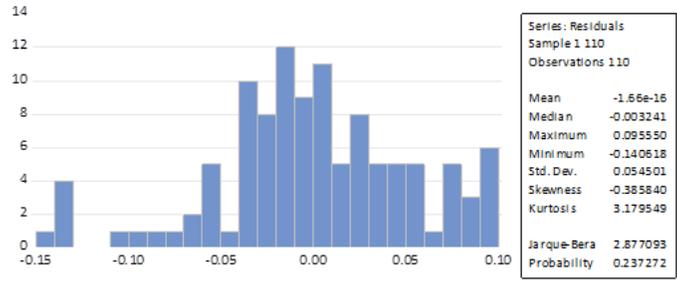
Tekait pengujiannya ini ialah pemeriksaan yang dilaksanakan guna penentuan residual terdistribusi secara normal ataupun tidaknya, pengujian residualnya secara keseluruhan, bukan pada masing-masing variabel [23].



Gambar 4.1 Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

Sumber: data diolah penulis (2024)

Melihat hal tersebut bahwasannya data ini tidak terdistribusinya normal yang mana angka Probability besarannya 0,000002. Penelitian ini mendeteksi adanya outlier data sehingga data pada studi ini tidak terdistribusinya normal. Penelitian ini mendeteksi menggunakan boxplot . Data outlier yang dikeluarkan berjumlah 10 data observasi sehingga data observasi pada penelitian ini berjumlah 110 data observasi.



Gambar 4.2 Uji Normalitas setelah Outlier
 Sumber: data diolah penulis (2024)

Melihat hal tersebut bahwasannya angka probabilitasnya Jarque-Bera 0,237272 angka tersebut lebih dari tingkatan signifikansinya 0,05 yang berarti data pada studi ini sudah terdistribusinya normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 09/02/24 Time: 00:59
 Sample: 1 110
 Included observations: 110

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003661	131.8458	NA
X1	0.001099	14.46412	1.024508
X2	3.38E-06	118.2809	1.036691
X3	3.88E-07	7.543990	1.012042

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Temuannya multikoleniaritas menunjukkan nilai *Centered VIF* pada setiap variable independent tidak melebihi 10 hal ini dinyatakan tidak terjadinya korelasi antara variable independent. Variable dalam studi ini bergerak sendiri-sendiri dalam arah yang berbeda.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.624658	Prob. F(3,106)	0.6006
Obs*R-squared	1.910907	Prob. Chi-Square(3)	0.5911
Scaled explained SS	1.988983	Prob. Chi-Square(3)	0.5747

Data diolah oleh penulis (2024)

Temuannya heteroskedastisitas dengan angka signifikansinya 0.5747 > 0.05 hal ini bisa dikatakan bahwasannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaran data residual pada penelitian ini merata.

C. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.4 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/02/24 Time: 01:00
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 29
 Total panel (unbalanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.682018	0.160163	4.258278	0.0001
X1	0.088341	0.042241	2.091381	0.0397
X2	-0.004278	0.005354	-0.798985	0.4267
X3	-0.000526	0.001493	-0.352407	0.7255

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.013383	R-squared	0.946546
Mean dependent var	0.589273	Adjusted R-squared	0.925301
S.D. dependent var	0.058147	S.E. of regression	0.015892
Akaike info criterion	-5.207913	Sum squared resid	0.019700
Schwarz criterion	-4.422319	Log likelihood	318.4352
Hannan-Quinn criter.	-4.889272	F-statistic	44.55447
Durbin-Watson stat	2.042346	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Tabel 4.4 menghasilkan persamaan data panel berikut ini:

$$Y = 0.682018 + 0.088341 X_1 - 0.004278 X_2 - 0.000526 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan =

Y = Pengungkapannya *Intellectual Capital*

X1 = Konsentrasi Kepemilikannya

X2 = Ukurannya Perusahaan

X3 = Umurnya Perusahaan

ε = Error term

D. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Temuannya terkait pengujiannya hipotesa simultan dalam tabel 4.4 memperlihatkan angka probabilitas (F-statistic) besarnya 0,0000. Pengujiannya hipotesa secara bersamaan memperlihatkan konsentrasi kepemilikan, ukuran serta umur perusahaan ada pengaruhnya signifikan pada pengungkapannya *intellectual capital*.

2. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Melihat dari tabel diperlihatkan temuan pengujiannya parsial memperlihatkan angka probabilitas variable independent. Nilai tersebut diuraikan yakni:

- a. Menurut nilai probabilitas (*t-statistic*) konsentrasi kepemilikan besarnya 0,0397 kurang dari 0,05, hal ini bisa dikatakan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , memperlihatkan bahwasannya konsentrasi kepemilikan berdampak signifikan pada pengungkapannya *intellectual capital* pada emiten LQ45 ada di BEI pada tahun 2019-2022.
- b. Menurut ukuran perusahaan, angka probabilitas (*t-statistic*) besarnya 0,4267 lebih dari 0,05 hal ini bisa dikatakan diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1 . Hal ini bahwasannya ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada pengungkapannya *intellectual capital* pada emiten LQ45 ada di BEI pada tahun 2019-2022.
- c. Menurut nilai probabilitas (*t-statistic*) besarnya 0,7255 lebih dari 0,05, hal ini bisa dikatakan diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1 , hal ini bisa dikatakan umur perusahaan tidak ada pengaruhnya pada pengungkapannya *intellectual capital* pada emiten LQ45 ada di BEI pada tahun 2019-2022.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengacu pada tabel 4.4 memperlihatkan angka adjusted R-squared besarnya 0,9253 hal ini memperlihatkan bahwasannya konsentrasi kepemilikan, ukuran serta umur perusahaan bisa menjelaskannya dengan besarnya 92,53% pada pengungkapannya *intellectual capital*, lalu angka sisa besarnya 7,47% dipengaruhi oleh variable diluar studi.

4. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,0000. Pengujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,9253, tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel-variabel ini mampu menjelaskan pengungkapan *intellectual capital* sebesar 92,53%, sedangkan bagian yang tersisa sebesar 7,47% dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

5. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Temuan studi konsentrasi kepemilikannya memperlihatkan angka probabilitasnya 0,0397, lebih kecil dari angka signifikansinya 0,05 dan mempunyai koefisiensinya positif 0,088341. Maka dari itu, ditolaknya H_0 , variable konsentrasi kepemilikannya yang memengaruhi pengungkapannya *intellectual capital* pada emiten LQ45 ada di BEI pada tahun 2019-2022.

Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan hipotesa penulis bahwasannya konsentrasi kepemilikan ada pengaruhnya negatif pada pengungkapannya *intellectual capital*. Sebaliknya, studi [24], [25], dan [26] memperlihatkan bahwasannya konsentrasi kepemilikan ada pengaruhnya positif pada pengungkapannya *intellectual capital*. Semakin banyak saham yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin banyak hak suara yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan. Jumlah kepemilikan saham ini juga berdampak pada keputusan yang dibuat terkait pengungkapan *intellectual capital*. Selain itu, manajemen didorong untuk mengungkapkan lebih banyak modal intelektual ketika terdapat asimetri informasi yang besar. Dalam arti yang lebih luas, masalah keagenan dapat diselesaikan dengan bantuan transparansi modal intelektual. Ketika pengungkapannya *intellectual capital* yang lebih komprehensif telah terjadi, pemegang saham akan dapat memiliki keadaan perusahaan. Maka dari itu, menurunkan biaya keagenan untuk memantau kinerja manajer perusahaan bisa membantu menutup kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham. Informasi lebih lanjut tentang *intellectual capital* mereka sering kali diungkapkan oleh saham kepemilikan yang lebih besar.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Temuan ukuran perusahaan memperoleh angka probabilitasnya 0,4267, lebih dari angka signifikansinya 0,05 dan koefisiensinya negatif -0,004278. Karena itu, H_0 dipilih, dan variable ukuran perusahaan tidak memengaruhi pengungkapannya *intellectual capital* pada emiten LQ45 ada di BEI selama periode 2019-2022.

Temuannya bertentangan dengan hipotesa penulis bahwasannya ukuran perusahaan ada pengaruhnya positif pada pengungkapannya *intellectual capital*. Studi lain [27], [14] dan [9] memperlihatkan bahwasannya, tidak peduli seberapa besar perusahaan, manajemen masih dapat mengungkapkan *intellectual capital*. Jika perusahaan mengelola potensi ini dengan baik, perusahaan akan memiliki nilai tambah, yang berarti bahwa perusahaan tidak perlu mengungkapkan seluruh *intellectual capital*nya. Karena banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang

berskala besar, manajer perusahaan percaya bahwa pengungkapannya *intellectual capital* tidak harus dilaksanakan dikarenakan bisa mengakitkannya biaya besar.

7. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Temuan studi terkait umur organisasi menghasilkannya angka probabilitasnya 0,7255, memperlihatkan bahwasannya angka ini lebih dari signifikansinya 0,05 dan mempunyai koefisiensinya negatif dengan besarnya - 0,000526. Maka dari itu, H_0 dipilih karena variable umur perusahaan tidak memengaruhi pengungkapannya *intellectual capital* pada emiten LQ45 ada di BEI selama periode 2019-2022.

Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan hipotesa yang dibangun oleh penulis bahwasannya umur perusahaan ada pengaruhnya pada pengungkapannya *intellectual capital*. Hal ini adanya kesesuaian dengan studi [14], [9], dan [28], memperlihatkan bahwasannya umur perusahaan tidak ada pengaruhnya pada pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan entitas yang lebih tua mempunyai lebih banyak pengalaman dalam menangani kebutuhan informasi. Sebaliknya, kurangnya peraturan tentang pengungkapan *intellectual capital* juga dapat membuat manajer enggan melakukannya. Dengan demikian, usia perusahaan tidak mencerminkan tingkat pemahaman dan pengalamannya dalam pengungkapan *intellectual capital* dengan demikian, usia perusahaan tidak mencerminkan tingkat pemahamannya tentang *intellectual capital*. Akibatnya, pengungkapan *intellectual capital* tidak dapat dioptimalkan. Perusahaan yang lebih muda akan berusaha untuk menarik investor dan mengungkapkannya *intellectual capital* daripada entitas lama.

V. KESIMPULAN

Tujuannya studi ialah guna menyelidiki bagaimana konsentrasi kepemilikan, ukuran serta umur perusahaan memengaruhi pengungkapannya *intellectual capital* emiten LQ45 ada di BEI pada periode 2019-2022. Analisa dilaksanakan memakai regresi data panel pada 110 observasi dari 29 emiten sampelnya selama periode empat tahun riset. Temuan studi memperlihatkan pengungkapannya *intellectual capital* dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan, ukuran serta umur perusahaan. Mengacu pada pengujiannya parsial, variable konsentrasi kepemilikan berdampak positif secara parsial; namun, ukuran serta umur perusahaan tidak berdampak secara parsial.

REFERENSI

- [1] Utomo, A. I., & Chariri, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.
- [2] Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 38. <https://doi.org/10.32524/jkb.v17i2.580>
- [3] Nurhayati, E., & Uzliawati, L. (2017). Intellectual Capital Disclosure Based Stakeholders Pada Perbankan Indonesia. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XXI (Issue 03)*.
- [4] Ulum. (2017). Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi. In *Akuntansi*.
- [5] Astuti, Y., Anggadwita, G., & Wahyuningtyas, R. (2017). Analysis of intellectual capital based on quantity, quality, and systematic assessment: a case study of seven industrial centres in Bandung, Indonesia. In *Int. J. Learning and Change (Vol. 9, Issue 4)*.
- [6] Suzan, L., & Putri, A. R. (2022). Intellectual Capital Disclosure The Effect of Gender Diversity, Profitability, and Leverage on Intellectual Capital Disclosure (Study of Banking Companies Listed in Indonesian Stock Exchange 2017-2020 Period).
- [7] Prihatin, E. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure.
- [8] Ulum. (2015). Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System. *JAAL*, 39-50.
- [9] Nugroho, A. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *AAJ*, 1(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- [10] Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. In *JBE (Vol. 25, Issue 1)*. [https://www.unisbank.ac.id/ojs/](https://www.unisbank.ac.id/ojs;)

- [11] Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- [12] Himawan, F. A., & Widiastuti, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24.
- [13] Harahap. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- [14] Priyanti, S. Y., & Wahyudin, A. (2015). *Accounting Analysis Journal*. In AAJ (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- [15] Almanda, S. C., Suzan, L., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5.
- [16] Maulana, M. R. S., Defung, F., & Anwar, H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan property real estate. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(2), 259–266. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- [17] Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(Nomor 4), 1–15.
- [18] Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The influence of audit committee’s and company’s characteristic on intellectual capital disclosure. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0036>
- [19] Tang, S., & Kunci, K. (2022). Pengaruh Firm Performance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. 32(7), 1828–1841. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- [20] Joson, M., & Susanti, M. (2015). Pengaruh Firm Size, Profitability, Firm Age, Firm Growth, Leverage Dan Independent Commissioner Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014.
- [21] Bhatia, M., & Agarwal, B. (2015). Intellectual Capital Disclosures in IPO Prospectuses of Indian Companies. *International Journal of Social Sciences and Management*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.3126/ijssm.v2i1.11685>
- [22] Anggraeni, E., & Prasetyono. (2021). Analisis umur perusahaan, leverage dan komisaris independen terhadap pengungkapan intellectual capital. 3, 269–279. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art23>
- [23] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. PT RAJAGRAFINDO PERSADA .
- [24] Adianti, N. A., & Hermawan, S. (2023). The Effect of Independent Commissioners, Ownership Concentration and Company Size on Intellectual Capital Disclosure in High IC Intensive Companies [Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan High Ic Intensive].
- [25] Al-Hamadeen, R., & Suwaidan, M. (2014). Content and Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Annual Reports of the Jordanian Industrial Public Listed Companies. In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 5, Issue 8). <https://www.researchgate.net/publication/313880742>
- [26] Mawardi, W., Muharam, H., & Haryanto, M. (2020). Exploring Corporate Governance Mechanism on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of Indonesian Corporate Governance Forum (Vol. 47, Issue 10).
- [27] Afriad, F. P., Sari, E. N., & Hani, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital yang Dimoderasi Profitabilitas. *Owner*, 7(1), 545–563. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1220>
- [28] Stephani, T., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Universitas Diponegoro*, 7(No. 2), 111–121.